

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kehamilan

1) Definisi Kehamilan

Kehamilan merupakan proses berkembangnya janin di dalam rahim yang bermula dari konsepsi hingga lahirnya janin. Kehamilan normal berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu, yang setara dengan sekitar 9 bulan 7 hari, dihitung mulai dari hari pertama menstruasi terakhir. Masa kehamilan terbagi menjadi tiga periode, yaitu trimester pertama yang berlangsung sejak konsepsi hingga usia kehamilan 12 minggu, trimester kedua mulai dari minggu ke-13 hingga minggu ke-27, serta trimester ketiga dimulai pada minggu ke-28 hingga minggu ke-40 atau menjelang persalinan. (S. D. Yanti & Nurrohmah, 2023).

Kehamilan dikategorikan menjadi dua yaitu primigravida dan multigravida. Primigravida merupakan kondisi ketika wanita hamil untuk pertama kalinya, sedangkan multigravida merupakan kondisi ketika wanita telah mengalami kehamilan lebih dari sekali. Selama masa kehamilan, sistem tubuh perempuan mengalami adaptasi dan perubahan mendasar yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam rahim (Wati et al., 2023).

2) Tanda Bahaya Kehamilan

a) Definisi Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda atau gejala yang muncul pada ibu hamil selama masa periode kehamilan yang menjadi tanda peringatan. Tanda bahaya kehamilan merupakan indikator yang dapat digunakan oleh ibu hamil maupun tenaga kesehatan untuk mengenali adanya kondisi abnormal atau komplikasi yang membutuhkan penanganan segera. Tanda tersebut dapat muncul pada setiap tahap kehamilan, baik pada trimester pertama, kedua, maupun trimester ketiga.. (Rilyani et al., 2024).

b) Macam – Macam Tanda Bahaya Kehamilan

(1) Perdarahan Pervaginam

(a) Perdarahan Kehamilan Muda

Perdarahan merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada masa kehamilan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022, perdarahan menjadi penyebab kematian ibu sebesar 28%. Perdarahan dapat terjadi pada berbagai tahap kehamilan, terutama pada kehamilan awal yang umumnya berhubungan dengan kejadian abortus, *early pregnancy loss*, *miscarriage*. Adapun penyebab dari adanya perdarahan pervaginam sebagai berikut :

- Abortus

Abortus merupakan keadaan terjadinya pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin mencapai kemampuan untuk hidup di luar rahim. Kondisi ini umumnya ditandai dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram yang menjadi kriteria dalam penegakan diagnosis.

- Kehamilan Ektopik Terganggu

Kehamilan ektopik merupakan kondisi kehamilan yang terjadi diluar rongga rahim (kavum uteri) yang paling sering di tuba falopi, dimana embrio tidak dapat berkembang dengan normal dan tidak dapat bertahan hidup, menyebabkan abortus dan ruptur (pecah).

- Mola Hidatidosa

Mola Hidatidosa merupakan kondisi ketika hasil konsepsi tidak berkembang menjadi embrio yang normal, melainkan mengalami proliferasi chorionic villi atau villi korialis dengan degenerasi hidropik (tumbuh ganda berupa gelembung kecil mengandung cairan banyak) atau disebut juga dengan hamil anggur.

(b) Perdarahan Pada Kehamilan Tua

Perdarahan yang terjadi pada kehamilan usia lanjut atau perdarahan antepartum memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdarahan pada usia

kehamilan muda. Adapun penyebab dari perdarahan pada kehamilan tua sebagai berikut :

- Plasenta Previa

Plasenta previa merupakan kondisi ketika plasenta melekat pada bagian bawah rahim sehingga posisinya berada sangat dekat atau menutupi mulut rahim. Letak plasenta yang tidak normal ini menghalangi jalan, sehingga pembuluh darah mudah robek ketika serviks mulai menipis dan membuka. Plasenta previa ditandai dengan keluar darah merah segar yang bisa muncul mendadak dan tanpa rasa nyeri.

- Solusio Plasenta

Solusio plasenta merupakan kondisi ketika plasenta mengalami pelepasan sebagian atau seluruhnya dari dinding rahim sebelum waktu persalinan, yang merusak pembuluh darah uteroplasenta dan menyebabkan perdarahan berat. Solusio plasenta ditandai dengan perdarahan merah kehitaman disertai nyeri perut hebat.

(2) Mual Muntah Berlebih Serta Tidak Mau Makan

Mual muntah merupakan salah satu tanda kehamilan yang sering dialami ibu hamil pada trimester pertama, yang biasanya terjadi terutama pada pagi hari dan dikenal sebagai *morning sickness*. Mual muntah dapat menjadi tanda bahaya apabila

berlangsung secara terus - menerus dan berlebihan hingga menyebabkan ibu tidak mampu mengonsumsi makanan maupun minuman. Kondisi tersebut disebut dengan hiperemesis gravidarum yang menyebabkan terjadinya dehidrasi serta penurunan berat badan signifikan.

(3) Demam Tinggi

Suhu tubuh di atas 38°C selama masa kehamilan merupakan suatu masalah yang perlu diwaspadai, karena dapat menunjukkan adanya infeksi serius yang membahayakan ibu dan janin. Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan tahun 2022 infeksi yang menyebabkan kematian ibu dengan proporsi sebesar 11%.

(4) Sakit Kepala Hebat dan Pandangan Kabur disertai Kejang atau tidak, disertai atau tanpa Bengkak pada Kaki, Tangan dan Wajah

Sakit kepala yang dialami ibu hamil merupakan keluhan yang umum terjadi dan seringkali tergolong sebagai ketidaknyamanan normal selama kehamilan. Keluhan ini muncul akibat kurangnya istirahat, kelelahan, atau tekanan darah tinggi. Namun, sakit kepala yang mengindikasikan tanda bahaya kehamilan adalah sakit kepala hebat yang disertai pandangan kabur secara menetap dan tidak membaik setelah beristirahat.

Sebagian besar ibu hamil dapat mengalami pembengkakan pada kaki sebagai kondisi fisiologis yang normal.

Pembengkakan tersebut umumnya muncul di sore hari tetapi akan berkurang atau menghilang setelah beristirahat atau mengangkat posisi kaki lebih tinggi. Bengkak yang termasuk tanda bahaya kehamilan adalah bengkak yang timbul mendadak, menetap meskipun sudah beristirahat atau jika terjadi pada permukaan wajah dan tangan serta diikuti keluhan fisik lain seperti, sakit kepala parah, penglihatan kabur dan nyeri ulu hati. Kondisi ini bisa merupakan pertanda preeklamsia.

Kejang pada ibu hamil biasanya didahului oleh gejala perburukan kondisi, seperti sakit kepala berat, mual, nyeri ulu hati, muntah, pandangan kabur, dan penurunan kesadaran. Kejadian kejang pada masa kehamilan merupakan manifestasi klinis dari eklampsia.

(5) Gerakan Janin Berkurang

Gerakan janin biasanya mulai dirasakan ibu hamil saat usia kehamilan 18 - 20 minggu bagi primigravida, sedangkan bagi multigravida 16 - 20 minggu. Lakukan perhitungan pergerakan janin setiap harinya, jika dalam 2 jam gerakan janin kurang dari 10 menjadi peringatan tanda bahaya. Berkurangnya frekuensi gerakan janin dari biasanya hingga tidak adanya gerakan janin sama sekali menjadi salah satu tanda bahaya kehamilan yang mengindikasikan adanya gangguan pada kondisi janin. Beberapa penyebab kurangnya gerakan janin yaitu hipoksia,

kondisi ibu, kurangnya nutrisi, akibat difungsi plasenta atau komplikasi maternal.

(6) Air Ketuban Keluar Sebelum Waktunya

Pecahnya selaput ketuban pada kehamilan cukup bulan yang diikuti dengan munculnya tanda-tanda persalinan merupakan kondisi fisiologis yang normal. Namun, apabila ketuban pecah sebelum terdapat tanda-tanda persalinan, kondisi tersebut disebut sebagai ketuban pecah dini (KPD). Keluarnya air ketuban disertai bau yang khas terlebih jika disertai dengan adanya perubahan warna menandakan kondisi tidak normal. Ketuban pecah dini sangatlah berbahaya. Selain dapat menyebabkan infeksi pada janin, kekurangan air ketuban dapat berisiko terjadi persalinan prematur (Nurhayati et al., 2023).

2.1.2 Pengetahuan

1) Definisi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini berlangsung melalui pancaindra yang dimiliki manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Pengetahuan, atau yang juga dikenal sebagai aspek kognitif, merupakan salah satu domain yang memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan nyata seseorang (*overt behavior*).

2) Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Pengetahuan dalam ranah kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tahu merupakan proses mengingat kembali informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengukuran tingkat pengetahuan pada tahap ini dapat dilakukan melalui indikator berupa kemampuan seseorang dalam menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, menyatakan, dan menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh.

b) Memahami (*Comperhention*)

Memahami adalah kemampuan dalam menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek atau informasi yang telah diketahui dengan benar, yang dapat ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan, menyebutkan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan materi yang sudah dipelajari ke dalam kondisi nyata.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu objek ke dalam komponen - komponen yang saling berkaitan dalam suatu struktur tertentu. Tingkat analisis dapat diukur melalui kemampuan menggambarkan, mengelompokkan, membedakan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*Synthetic*)

Sintesis merupakan kemampuan menghubungkan berbagai komponen atau unsur pengetahuan yang telah ada menjadi konsep baru. Kemampuan sintesis dapat ditunjukkan melalui kegiatan menyusun, mengkategorikan, menciptakan, dan sebagainya.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan individu untuk menilai suatu objek atau materi berdasarkan kriteria tertentu, yang dapat berasal dari hasil pemikiran sendiri maupun standar yang sudah tersedia.

3) Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Putri et al., 2024) Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a) Usia

Usia dapat memengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia dapat meningkatkan kemampuan dalam menerima dan mengolah sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam memahami dan menerima informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, baik melalui

orang lain maupun media massa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

c) Pekerjaan

Pekerjaan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Seseorang dengan aktivitas kerja di luar rumah cenderung mempunyai kesempatan memperoleh informasi yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

d) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh melalui kejadian yang dialami secara langsung maupun melalui pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Pengalaman menjadi salah satu sumber pembelajaran yang berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang secara tepat.

e) Informasi

Informasi diperoleh baik melalui pendidikan formal dan non-formal dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, tersedia berbagai media yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

f) Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan, perilaku, dan cara pandang individu. Pengaruh tersebut terjadi melalui proses interaksi, baik secara langsung dan

tidak langsung, yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan bagi seseorang.

4) Cara Memperoleh Pengetahuan

Berdasarkan (Wawan & Dewi, 2019) pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara atau metode, antara lain sebagai berikut:

a) Cara Tradisional

(1) Cara coba salah

Dilakukan mencoba berbagai alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Apabila satu cara tidak berhasil, maka dilakukan upaya lain hingga masalah dapat teratasi.

(2) Cara kekuasaan atau otoritas

Berasal dari pihak yang dianggap memiliki otoritas, seperti pemimpin masyarakat, tokoh agama, pemegang pemerintahan, atau orang yang memiliki keahlian tertentu. Pengetahuan tersebut diterima tanpa melalui proses pengujian atau pembuktian terlebih dahulu berdasarkan fakta maupun penalaran pribadi.

(3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Engan cara mengingat kembali pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang serupa.

b) Cara Modern

Cara ini dikenal sebagai metode ilmiah atau metodologi penelitian.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Francis Bacon (1561–

1626), kemudian disempurnakan oleh Deobold Van Dalen, hingga menjadi suatu metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ilmiah hingga saat ini.

5) Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Arikunto (2019) pengukuran pengetahuan dilakukan melalui angket, kuesioner, atau wawancara yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diukur. Secara umum, pertanyaan untuk mengukur pengetahuan terbagi menjadi 2, yaitu:

a) Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dalam bentuk esai dilakukan melalui penilaian dengan melibatkan unsur subjektivitas dari penilai, sehingga hasil penilaian dapat berbeda antara satu penilai dengan penilai lainnya maupun pada waktu yang berbeda.

b) Pertanyaan Objektif

Meliputi jenis pertanyaan benar-salah, pilihan ganda, serta menjodohkan. Penilaian pada jenis pertanyaan ini dapat dilakukan secara pasti oleh peneliti.

Cara menghitung pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Kategori pengetahuan :

- a) Pengetahuan baik 76 – 100%
- b) Pengetahuan cukup 56 – 75%
- c) Pengetahuan kurang < 56%

2.1.3 Sikap

1) Definisi Sikap

Sikap merupakan bentuk respons atau reaksi yang masih bersifat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan (*predisposisi*) yang memengaruhi seseorang dalam menentukan perilakunya. Sikap menunjukkan kesiapan individu untuk memberikan respons terhadap objek-objek di lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk penghayatan terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2020).

2) Tingkat Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2020) sikap memiliki 4 tingkatan yaitu :

a) Menerima (*receiving*)

Merupakan tingkatan sikap ketika seseorang memiliki kesediaan untuk menerima serta memberikan perhatian terhadap stimulus atau objek tertentu.

b) Merespon (*responding*)

Tingkatan ini melibatkan pemberian tanggapan atau respon terhadap stimulus, pertanyaan, atau objek yang sedang dihadapi

c) Menghargai (*valuing*)

Merupakan tingkatan sikap ketika seseorang memberikan penilaian positif terhadap suatu stimulus, yang dapat ditunjukkan melalui tindakan mendiskusikan, memengaruhi, atau mengajak orang lain untuk memberikan respons yang sama.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Merupakan tingkatan sikap tertinggi, yaitu kemampuan seseorang untuk mempertanggungjawabkan sikap atau keyakinan yang telah dimilikinya.

3) Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Putri et al., 2024) Faktor mempengaruhi sikap, antara lain :

a) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh seseorang dari masa lalu maupun saat ini dapat membentuk dan memengaruhi cara kita dalam memahami berbagai stimulus sosial. Respons yang muncul dari pengalaman tersebut menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap. Apabila pengalaman yang dialami berhubungan dengan suatu objek psikologis tertentu, maka cara seseorang menghayatinya akan menentukan apakah sikap yang terbentuk bersifat positif atau negatif, sesuai dengan karakter individu masing-masing.

b) Pengaruh Orang Lain

Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh individu di sekitarnya yang dianggap penting dalam kehidupannya.

c) Kebudayaan

Lingkungan budaya setempat memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Misalnya, jika seseorang berada dalam budaya yang longgar terhadap norma heteroseksual, maka budaya tersebut dapat mendorong berkembangnya sikap sosial heteroseksual.

d) Informasi

Informasi dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memengaruhi perubahan pada diri seseorang. Media komunikasi juga berperan dalam membentuk keyakinan dan sikap individu.

e) Emosional

Sikap tertentu terkadang muncul sebagai ekspresi emosional yang menyalurkan frustrasi, atau sebagai mekanisme pertahanan ego.

4) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran langsung, seseorang diminta untuk menyatakan pendapat atau pernyataannya secara langsung terhadap suatu objek. Pada pengukuran tidak langsung, digunakan pertanyaan-pertanyaan hipotetis yang disusun dalam bentuk angket atau kuesioner untuk mengetahui pendapat responden. Pengukuran sikap dilakukan dengan menilai pernyataan yang diberikan oleh responden. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Azwar, 2021).

Hasil pengukuran sikap ditentukan dengan menggunakan *cut off point* menggunakan rumus interval kelas:

Interval Kelas (IK) : $\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$

Jumlah kategori

Kemudian dikategorikan menjadi 2 (positif dan negatif).

2.1.4 Edukasi

1) Definisi Edukasi

Edukasi merupakan kegiatan yang bertujuan mendorong terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik. Edukasi juga dapat dipahami upaya atau kegiatan yang memotivasi seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku serta kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Edukasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan berbagai kondisi, peristiwa, maupun perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan kedewasaan melalui kegiatan pelatihan dan pengajaran. Seseorang yang melakukan proses didik disebut pendidik, dan seseorang yang mendapatkan proses didik disebut didikan (R. Yanti et al., 2024).

2) Metode Edukasi

Menurut Notoadmojo (2018) metode dalam melakukan edukasi terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Metode Individual

Bimbingan dan penyuluhan merupakan metode edukasi melalui interaksi langsung antara klien dan petugas untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

b) Metode Pendidikan Kelompok

(1) Kelompok Besar

Kelompok besar merupakan kelompok edukasi yang terdiri dari lebih dari 15 peserta

(a) Ceramah

Metode ini dapat digunakan pada sasaran dengan berbagai tingkat pendidikan. Keberhasilannya dipengaruhi oleh penguasaan materi, penyajian yang sistematis, serta penggunaan media pendukung seperti slide dan poster, dan sebagainya.

(b) Seminar

Seminar merupakan kegiatan penyajian materi oleh satu atau beberapa ahli mengenai suatu topik yang dianggap penting dan relevan bagi masyarakat.

(2) Kelompok kecil

Kelompok kecil merupakan kegiatan edukasi dengan jumlah peserta kurang dari 15 orang. Metode yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, bermain peran, bola salju, curah pendapat, dan simulasi.

3) Media Edukasi

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Dalam kegiatan edukasi, pemilihan media menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena media berfungsi sebagai sarana

yang membantu proses penyampaian informasi edukatif (Mufidah et al., 2024). Media edukasi mencakup berbagai bentuk yang mengandung pesan atau informasi sehingga dapat menunjang pelaksanaan edukasi atau pendidikan kesehatan. Menurut (Leilani et al., 2017) Media edukasi antara lain:

a) Media Cetak

- (1) Leaflet, merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk lembaran yang dilipat dan berisi pesan atau informasi tertentu.
- (2) *Flayer*, merupakan media informasi berbentuk lembaran seperti leaflet, namun tidak berlipat.
- (3) *Booklet*, merupakan media informasi bentuk buku yang memuat tulisan maupun gambar sebagai bahan edukasi..
- (4) *Flip Chart*, merupakan media berbentuk lembaran yang disusun seperti buku, dengan halaman berisi gambar peragaan dan bagian belakang memuat pesan atau penjelasan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- (5) Poster, media berbentuk cetakan yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, yang biasanya ditempel atau dipasang di area publik, seperti dinding, fasilitas umum, atau kendaraan..

b) Media Elektronik

- (1) Televisi, merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk tayangan seperti, sinetron, diskusi kesehatan, ceramah, dan iklan (*TV spot*).

- (2) Radio, merupakan media penyampaian informasi melalui program seperti dialog, tanya jawab, ceramah, dan sebagainya,
- (3) Slide, perangkat lunak pembuatan slide presentasi
- (4) Video, alat pembelajaran tampak dengan (audio visual) yang dapat digunakan sebagai penyampaian informasi atau pesan.

c) Media Papan (*Billboard*)

Media papan (*Billboard*) dipasang di berbagai tempat umum dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

2.1.5 Media Video

1) Definisi Media Video

Media Video termasuk salah satu teknologi informasi yang populer dan efektif dalam menjangkau masyarakat luas. Video menggabungkan unsur audio dan visual yang memungkinkan audience untuk melihat sekaligus mendengar sehingga menghasilkan tayangan yang menarik dan dinamis. Teori Edgar Dale yang dikenal sebagai kerucut pengalaman menjelaskan bahwa tingkat pemahaman atau daya ingat seseorang terhadap pesan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode penyampaian yang digunakan. Berdasarkan teori tersebut, seseorang dapat mengingat sekitar 10% melalui membaca, 20% melalui mendengar, 30% melalui melihat, 50% melalui melihat dan mendengar, 70% melalui kegiatan memperagakan, serta 90% melalui pengalaman langsung atau nyata (Rahmi et al., 2023).

2) Teori *Multimedia Learning*

Teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer (2005) menjelaskan bahwa multimedia dapat memengaruhi proses kognitif manusia melalui pemanfaatan dua saluran utama, yaitu visual dan audio. Kedua saluran tersebut melibatkan indera mata dan telinga yang dapat bekerja secara optimal apabila informasi disampaikan dengan komposisi yang seimbang. Keterbatasan kapasitas pemrosesan informasi menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan terbatas dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga penggunaan kombinasi saluran audio dan visual dapat membantu mengurangi beban kognitif. Menurut Richard Mayer, penggunaan multimedia yang mengoptimalkan kedua saluran tersebut dapat meningkatkan efektivitas penerimaan informasi. Penyampaian informasi melalui dua saluran memungkinkan distribusi beban pemrosesan sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerima informasi dalam jumlah yang lebih banyak (Rahayu et al., 2024).

3) Kelebihan Media Video

- a) Mempercepat daya tangkap informasi
- b) Dapat mengenalkan dimensi baru dalam proses pendidikan dengan menyajikan gambar bergerak sekaligus suara dan dapat menampilkan fenomena yang sulit diamati secara langsung.
- c) Kemampuan dalam menyampaikan pesan atau informasi secara menarik dan jelas

- d) Memudahkan pemahaman materi karena menggunakan kombinasi audio dan visual, dapat diulang berkali – kali, dan digunakan dalam jangka waktu lama
- e) Dapat menyajikan sebuah kasus atau analogi dari fenomena yang sulit dilihat secara nyata
- f) Meningkatkan motivasi belajar, dapat memicu diskusi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku (Fayzah et al., 2025).

4) Kekurangan Video

- a) Pengambilan gambar yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kebingungan bagi audience.
- b) Keterbatasan interaksi, karena bersifat satu arah yang membuat audience tidak dapat bertanya secara langsung
- c) Potensi gangguan konsentrasi, video dengan durasi panjang dan kurang menarik akan menimbulkan kebosanan (Fayzah et al., 2025).

2.1.6 Teori S-O-R

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) oleh Hovland pada tahun 1953. Dalam teori ini menguraikan bahwa proses komunikasi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu: *Stimulus* (Pesan), *Organism* (Komunikan), *Response* (Efek). Asumsi dasar teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang sangat bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berinteraksi dengan organisme tersebut (Notoatmodjo, 2020).

1) *Stimulus* (Pesan)

Stimulus (Pesan) merupakan bentuk informasi yang diberikan oleh pihak komunikator kepada komunikan. Dalam konteks ini, stimulus berupa

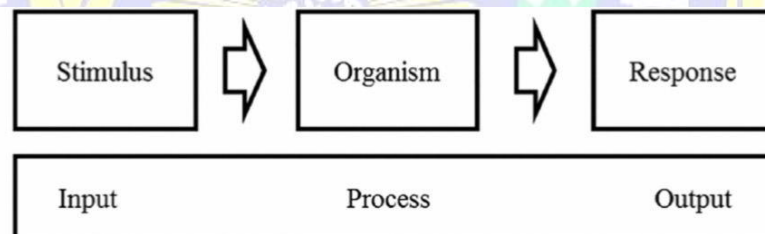
edukasi media video tanda bahaya kehamilan yang dianggap sebagai pemicu yang menarik perhatian ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

2) *Organism* (Komunikan)

Organism (Komunikan) merupakan komponen yang menerima stimulus yang disampaikan oleh komunikator. Dalam penelitian ini, organisme yang dimaksud adalah ibu hamil.

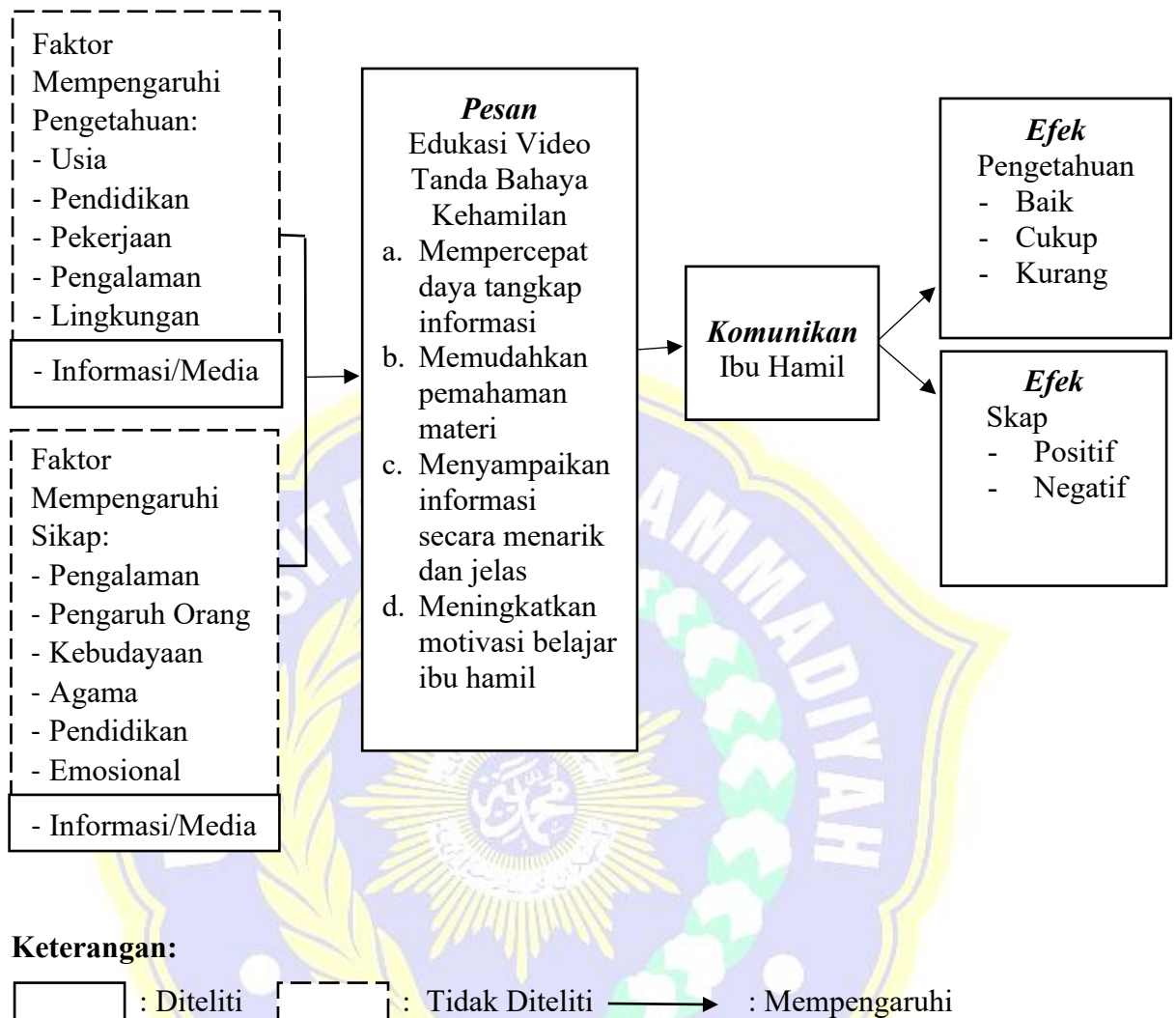
3) Efek (*Response*)

Response merujuk pada tindakan atau perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dari stimulus. Efek dari komunikasi adalah perubahan perilaku. Dalam konteks ini perilaku yang dimaksud yaitu pengetahuan dan sikap.



Gambar 2.1 Teori S-O-R (Hovland)

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Pengaruh Edukasi Media Vide Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Sumber: Teori S-O-R Hovland 1953 (Notoatmodjo, 2020)

Penjelasan Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini menggambarkan bahwa Pengetahuan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah informasi atau media. Edukasi media video sebagai stimulus. Video edukasi ini berisi informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Video dapat Mempercepat daya tangkap informasi, memudahkan pemahaman materi, menyampaikan informasi secara menarik dan jelas, meningkatkan motivasi belajar ibu hamil Stimulus yang diberikan selanjutnya diterima oleh organisme, yaitu ibu hamil yang menjadi subjek penelitian. Setelah menerima stimulus, muncul dua respons, yang pertama respons berupa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Kedua, respons berupa sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan yang dikategorikan menjadi positif dan negatif.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara dalam bentuk kalimat atas rumusan masalah penelitian yang dirancang untuk diuji kebenarannya (Anggreini, 2022) Adapun hipotesis penelitian ini:

- (H0) : Tidak terdapat pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di TPMB Farida Hajri Kota Surabaya
- (H1) : Terdapat pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di TPMB Farida Hajri Kota Surabaya.